

Edukasi dan Pemeriksaan Narkoba Pada SMK Negeri 3 Kota Kendari Sulawesi Tenggara

Kemal Idris Balaka^{1*}, Muhammad Azdar Setiawan², Ikbal³, Firdayanti⁴, Angriani Fusvita⁵,
Ani Umar⁶, Darmayanita Wenty⁷, Muhammad Ilyas Yusuf⁸, Muhammad Sultanul Aulya⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Politeknik Bina Husada Kendari

*E-mail: ¹kemalidris1312@gmail.com, ²muhazdar86@gmail.com, ³ikbalgande@gmail.com,
⁴firdayanti.damiru88@gmail.com, ⁵angrianif@gmail.com, ⁶an Umar016@gmail.com,
⁷darmayanitawenti@gmail.com, ⁸apt.ilyasyusuf81@uho.ac.id,
⁹muhammad.sultanaulya@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang berdampak luas terhadap kesehatan, sosial, dan masa depan generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya narkoba serta melakukan pemeriksaan NAPZA pada siswa SMK Negeri 3 Kota Kendari. Metode pelaksanaan menggunakan desain deskriptif observasional dengan pemeriksaan urine terhadap 50 siswa laki-laki menggunakan metode imunokromatografi untuk mendeteksi Amphetamine (AMP), Morphine (MOR), dan Tetrahydrocannabinol (THC). Hasil pemeriksaan menunjukkan seluruh sampel urine negatif terhadap ketiga jenis narkoba tersebut (100%). Kegiatan edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif dan pemutaran video animasi mengenai bahaya, dampak, dan aspek hukum penyalahgunaan narkoba. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pemeriksaan narkoba efektif meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya penyalahgunaan zat adiktif serta pentingnya menjaga kesehatan dan masa depan tanpa narkoba. Sinergi antara lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan pemerintah menjadi kunci dalam upaya pencegahan dini terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

Kata Kunci: edukasi, pemeriksaan narkoba, remaja, NAPZA, pencegahan

*Corresponding Author:

Muhammad Sultanul Aulya,
Politeknik Bina Husada Kendari
Email: muhammad.sultanaulya@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan persoalan yang sangat serius dan memprihatinkan, khususnya di kalangan remaja yang semakin rentan akibat pengaruh pergaulan bebas (Balaka, 2017). Masalah ini membawa dampak buruk yang berpotensi merusak masa depan generasi muda Indonesia serta stabilitas bangsa ini. Tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga mengancam keamanan masyarakat dan mempengaruhi berbagai aspek sosial dan ekonomi negara. Berdasarkan data BNN (Badan Narkotika Nasional), BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) dan BPS (Badan Pusat Statistik) angka prevalensi penyalahgunaan narkoba selama tahun 2019- 2021 meningkat dari 1,80% menjadi 1,95% (BNN, 2023).

Salah satu faktor penyebabnya adalah akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan mental seperti kecemasan dan depresi. Sehingga mendorong meningkatnya penyalahgunaan narkoba. Menurut laporan badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), perkiraan jumlah penyalahguna zat berbahaya di seluruh dunia adalah 255 juta, dengan 520 kematian overdosis per hari. Sementara itu, jumlah pecandu narkoba di Indonesia kini mencapai 3,3 juta di 34 Provinsi, dengan 30 kematian akibat overdosis per hari, menurut hasil survei BNN dan UI (BNN, 2023) Jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia antara lain ganja (37,9%), sabu (65,5%), ekstasi, amfetamine, dextrometorfan, nitrazepam, dan pil koplo. Selain itu, Indonesia saat ini menghadapi ancaman serius berupa perkembangan narkotika jenis baru atau New Psychoactive Substances (NPS). Dari total 1.047 jenis NPS yang telah teridentifikasi secara global, sebanyak 83 jenis telah ditemukan di Indonesia, namun hanya 75 di antaranya yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Tuba et al., 2023).

Oleh karena itu, sangat diperlukan langkah-langkah untuk mengurangi

penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Pemerintah dalam hal ini, BNN dibantu masyarakat telah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian perdagangan narkoba. Namun kenyataan menunjukkan bahwa korban penyalahgunaan narkoba terus ada, bahkan kasusnya terus meningkat. Maka dari itu perlu adanya kerjasama yang lebih baik lagi dari pemerintah (BNN), masyarakat (pegiat anti narkoba) dan perguruan tinggi dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat (Latumahina, 2023) Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pengabdian masyarakat kampus Politeknik Bina Husada Kendari telah dilakukan untuk memberikan edukasi dan pemeriksaan di SMK Negeri 3 Kendari tentang narkoba.

2. METODE PENGABDIAN

Desain Kegiatan ini menggunakan desain deskriptif observasional, yaitu bertujuan untuk menggambarkan hasil pemeriksaan Napza jenis Amphetamine, Morphine, dan Tetrahydrocannabinol berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Semua responden yang dilakukan pemeriksaan narkoba berjenis kelamin laki-laki (100%)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Kendari, Sulawesi Tenggara pada hari Kamis, 21 November 2024. Target peserta terdiri dari lima puluh siswa kelas 10 dan 11. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua komponen yaitu edukasi bahaya narkoba dan pemeriksaan narkoba. Sebelum penyampaian informasi, dilakukan pengumpulan spesimen urin pelajar laki-laki untuk dilakukan pemeriksaan NAPZA (narkotika dan zat adiktif) jenis amfetamin, morfin dan tetrahydrocannabinol pada urine pelajar SMK Negeri 3 Kendari. Pemeriksaan narkoba menggunakan metode imunokromatografi. Kemudian siswa mendapatkan materi edukasi berupa penyuluhan/ceramah tentang pengertian, klasifikasi, jenis, resiko, dan aspek hukum penggunaan dan penyalahgunaan narkoba. Informasi ditampilkan pada layar LCD yang

***Corresponding Author:**

Muhammad Sultanul Aulya,
Politeknik Bina Husada Kendari
Email: muhammad.sultanaulya@gmail.com

terhubung ke proyektor. PowerPoint® dan video animasi digunakan untuk penyampaian materi. Setelah pemaparan informasi, diadakan sesi tanya jawab. Setelah sesi materi narkoba, tim memberikan hasil pemeriksaan kepada pihak sekolah untuk disampaikan kepada siswa yang bersangkutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemeriksaan NAPZA yang dilakukan pada Siswa SMK Negeri 3 Kendari diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Kelas pada Siswa SMK Negeri 3 Kendari

Kelas	Jumlah	Presentase
Kelas 10	32	64 %
Kelas 11	18	36 %
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh jumlah Siswa SMK Negeri 3 Kendari yang melakukan pemeriksaan NAPZA sebanyak 50 orang terdiri dari 32 orang (64%) kelas 10 dan 18 orang (36%) kelas 11.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan NAPZA pada Siswa SMK Negeri 3 Kendari

Hasil Pemeriksaan <i>Amphetamine, Morphin, Tetrahydrocannabinol</i>	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Negatif	50	100%
Positif	0	0,0%
Total	50	100%

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan NAPZA terhadap 50 siswa SMK Negeri 3 Kota Kendari menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) negatif terhadap Amphetamine (AMP), Morphine (MOR), dan Tetrahydrocannabinol (THC). Hasil ini menggambarkan bahwa belum ditemukan indikasi penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah tersebut. Kondisi ini dapat diartikan bahwa kesadaran siswa

terhadap bahaya narkoba sudah cukup baik, serta pengawasan dari pihak sekolah dan keluarga berjalan efektif. Berdasarkan laporan Badan Narkotika Nasional (BNN, 2023), prevalensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan menurun dalam tiga tahun terakhir, terutama di sekolah yang aktif melakukan program edukasi dan pembinaan moral. Hal ini memperlihatkan bahwa upaya preventif melalui edukasi dan pengawasan efektif dalam meminimalkan risiko penggunaan zat adiktif di kalangan pelajar.

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan melalui ceramah interaktif dan pemutaran video animasi terbukti meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, klasifikasi, jenis, risiko, serta aspek hukum penyalahgunaan narkoba. Media audiovisual dan pendekatan dialogis mampu menarik perhatian siswa dan memperkuat retensi informasi yang disampaikan. Menurut (Rahmiyani *et al.*, 2023), metode penyuluhan berbasis partisipatif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan sikap preventif remaja terhadap penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan ceramah konvensional. Sejalan dengan itu, Achmad Basari Eko (2021) melaporkan bahwa penyuluhan interaktif di sekolah menengah dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba hingga 75%, terutama bila dikombinasikan dengan visualisasi nyata dan diskusi terbuka seperti yang diterapkan pada kegiatan ini.

Faktor sosial dan lingkungan juga memiliki peranan penting dalam mendukung hasil pemeriksaan yang negatif. Siswa SMK Negeri 3 Kendari berada pada lingkungan sekolah yang menerapkan disiplin, memiliki guru bimbingan konseling aktif, serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. (Bachtiar, 2021) menjelaskan bahwa dukungan keluarga, iklim sekolah yang positif, dan pola asuh yang konsisten

***Corresponding Author:**

Muhammad Sultanul Aulya,

Politeknik Bina Husada Kendari

Email: muhammad.sultanaulya@gmail.com

merupakan faktor protektif utama terhadap perilaku berisiko pada remaja (Moreira *et al.*, 2015). Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan instansi pemerintah seperti BNN berperan strategis dalam memperkuat sistem pencegahan dini di tingkat pendidikan menengah. Pendekatan lintas sektor tersebut sejalan dengan program *Kampus Bersinar (Bersih Narkoba)* yang dicanangkan oleh BNN untuk memperkuat literasi narkoba di lingkungan pendidikan (BNN, 2023).

Dari perspektif kesehatan masyarakat, hasil negatif pemeriksaan NAPZA juga mencerminkan keberhasilan upaya *preventive education* dalam menurunkan risiko perilaku adiktif di usia remaja. Masa remaja merupakan fase krusial perkembangan psikologis yang ditandai dengan rasa ingin tahu dan dorongan untuk mencoba hal baru. Apabila tidak diarahkan dengan baik, kondisi ini dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan zat adiktif (Margono, 2020). Oleh karena itu, kegiatan edukasi narkoba seperti ini berfungsi sebagai intervensi primer yang efektif untuk membangun ketahanan pribadi (*personal resilience*) dan memperkuat kemampuan remaja menolak ajakan penggunaan narkoba (*refusal skill*). Bonyani *et al* (2018) menegaskan bahwa edukasi berulang tentang bahaya narkoba memiliki dampak jangka panjang terhadap perubahan sikap dan perilaku sehat di kalangan pelajar.

Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang luas terhadap kesehatan fisik, terutama pada sistem saraf pusat, hati, jantung, dan sistem imun. Zat seperti amfetamin dan kokain dapat menyebabkan stimulasi berlebihan pada sistem saraf, yang berujung pada gangguan irama jantung, hipertensi, serta risiko stroke dan gagal jantung pada usia muda (UNODC, 2022). Penggunaan morfin dan heroin yang bersifat depresan menekan fungsi pernapasan, meningkatkan risiko infeksi, serta

menimbulkan ketergantungan fisik yang berat. Selain itu, penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan hati, gangguan fungsi ginjal, penurunan berat badan ekstrem, dan gangguan metabolik kronis (Samosir, 2024). Dampak ini sering kali bersifat *irreversible* sehingga menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas hidup pengguna.

Selain kerusakan fisik, penyalahgunaan narkoba juga berdampak serius terhadap kesehatan mental dan sosial. Penggunaan zat psikoaktif seperti ganja, amfetamin, dan ekstasi berhubungan dengan peningkatan risiko gangguan depresi, psikosis, skizofrenia, serta gangguan kecemasan (Degenhardt *et al.*, 2008). Studi longitudinal menunjukkan bahwa remaja yang terpapar narkoba sejak dini cenderung mengalami penurunan fungsi kognitif, kehilangan motivasi belajar, dan peningkatan perilaku agresif (De Berardis *et al.*, 2020). Kondisi ini sering kali disertai dengan stigma sosial, isolasi, serta meningkatnya risiko kriminalitas akibat perilaku kompulsif untuk mendapatkan zat terlarang. Oleh karena itu, pencegahan penyalahgunaan narkoba di usia remaja tidak hanya penting untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga untuk membangun ketahanan mental dan sosial yang kuat agar mampu menghadapi tekanan lingkungan secara sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 3 Kendari menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan pemeriksaan narkoba merupakan strategi komprehensif yang efektif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Hasil pemeriksaan negatif pada seluruh siswa memperkuat efektivitas pendekatan edukatif sebagai langkah awal deteksi dan pencegahan dini. Keberhasilan kegiatan ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah dalam membangun

***Corresponding Author:**

Muhammad Sultanul Aulya,

Politeknik Bina Husada Kendari

Email: muhammad.sultanaulya@gmail.com

generasi muda yang sehat, berintegritas, dan bebas narkoba. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC, 2022) bahwa pencegahan berbasis sekolah merupakan salah satu strategi paling efektif dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar

4. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Registrasi dan penyampaian cara menampung urine pada pot urine



Gambar 2. Kumpulan urine siswa SMK Negeri 3 Kendari

5. RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut diarahkan untuk memperkuat dampak kegiatan serta memastikan keberlanjutan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Pertama, sekolah dapat mengintegrasikan materi pencegahan narkoba ke dalam program bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk edukasi berkelanjutan bagi seluruh siswa. Kedua, perlu dilakukan pembentukan kader siswa sebaya yang berperan sebagai agen perubahan dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan bebas narkoba. Ketiga, sekolah bersama perguruan tinggi mitra dapat menginisiasi monitoring berkala, termasuk pemeriksaan NAPZA secara acak pada kelompok siswa tertentu sebagai langkah pengawasan preventif. Keempat, diperlukan penguatan kolaborasi dengan instansi pemerintah seperti dinas kesehatan dan lembaga terkait untuk mendukung kegiatan sosialisasi dan deteksi

***Corresponding Author:**

Muhammad Sultanul Aulya,
Politeknik Bina Husada Kendari

Email: muhammad.sultanaulya@gmail.com

dini secara berkesinambungan. Terakhir, penyusunan modul edukasi berbasis kebutuhan lokal dapat menjadi acuan jangka panjang bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pencegahan yang lebih sistematis dan berbasis bukti.

6. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 3 Kota Kendari berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui edukasi interaktif dan pemeriksaan NAPZA. Hasil pemeriksaan terhadap 50 siswa menunjukkan 100% negatif untuk Amphetamine, Morphine, dan Tetrahydrocannabinol, menandakan belum adanya penyalahgunaan di lingkungan sekolah. Edukasi yang disertai media visual efektif memperkuat pemahaman siswa tentang aspek kesehatan, sosial, dan hukum narkoba. Kegiatan ini menegaskan bahwa pencegahan melalui pendidikan berkelanjutan dan kolaborasi antar lembaga merupakan strategi paling efektif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas narkoba.

7. SARAN

Kegiatan edukasi dan pemeriksaan narkoba di SMK Negeri 3 Kota Kendari perlu diteruskan secara berkesinambungan dengan melibatkan kerja sama antara sekolah, perguruan tinggi, serta lembaga terkait seperti BNN. Upaya peningkatan literasi kesehatan dan pembentukan duta atau kader anti-narkoba di lingkungan sekolah penting dilakukan agar siswa mampu menjadi penggerak dalam upaya pencegahan penyalahgunaan zat adiktif. Program serupa diharapkan dapat terus dikembangkan untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan ketahanan remaja terhadap pengaruh negatif narkoba.

8. DAFTAR PUSTAKA

Achmad Basari Eko, W. (2021). Efficiency of Interactive Learning Multimedia in Increasing Knowledge of the Dangers of Drug Abuse. *Health Education and Health*

Promotion, 9(5 Special Issue), 481–485.

Bachtiar, A. (2021). Faktor-faktor resiko penyalahgunaan obat pada remaja. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 7(1), 7–16.

Balaka, K. I. (2017). Karakteristik Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Warta Farmasi*, 6(1), 100–105.

BNN. (2023). Report on the 2023 National Survey on Drug Abuse Prevalence. 1–23. www.bnn.go.id

Bonyani, A., Safaeian, L., Chehrizi, M., Etedali, A., Zaghian, M., & Mashhadian, F. (2018). A high school-based education concerning drug abuse prevention. *Journal of Education and Health Promotion*, 7(1), 88.

De Berardis, D., Fornaro, M., Orsolini, L., Ventriglio, A., Vellante, F., & Di Giannantonio, M. (2020). Emotional dysregulation in adolescents: implications for the development of severe psychiatric disorders, substance abuse, and suicidal ideation and behaviors. In *Brain Sciences* (Vol. 10, Issue 9, p. 591). MDPI.

Degenhardt, L., Chiu, W.-T., Sampson, N., Kessler, R. C., Anthony, J. C., Angermeyer, M., Bruffaerts, R., De Girolamo, G., Gureje, O., & Huang, Y. (2008). Toward a global view of alcohol, tobacco, cannabis, and cocaine use: findings from the WHO World Mental Health Surveys. *PLoS Medicine*, 5(7), e141.

Latumahina, F. S. (2023). Community-Based Narcotics Prevention: An Effective Approach Towards Youth Drug Abuse Mitigation: Pencegahan Narkoba Berbasis Komunitas: Pendekatan Efektif Menuju Mitigasi Penyalahgunaan Narkoba pada Pemuda. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2 SE-Community Development Report), 10.21070/ijccd2023898. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v14i2.898>

*Corresponding Author:

Muhammad Sultanul Aulya,

Politeknik Bina Husada Kendari

Email: muhammad.sultanaulya@gmail.com

- Margono, H. M. (2020). Psychosocial factor analysis with the levels of drug use in adolescents. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(1), 2479–2484.
- Moreira, A., Vóvio, C. L., & Micheli, D. De. (2015). Drug abuse prevention in school: challenges and possibilities for the role of the educator. *Educação e Pesquisa*, 41, 119–135.
- Rahmiyani, I., Ruswanto, R., Amin, S., Rahayuningsih, N., Alifiar, I., Hidayati, N. D., Priatna, M., Lestari, T., Nofianti, T., Pebiansyah, A., Yuliana, A., Fathurohman, M., Nurviana, V., Salasanti, C. D., & Pratita, A. T. K. (2023). Penyuluhan Pengetahuan tentang Narkoba pada Penggiat Anti-narkoba di Kota Tasikmalaya. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 221–225. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11433>
- Samosir, V. B. (2024). hubungan lama penggunaan narkotika dengan kadar ureum dan kreatinin pada warga binaan lapas narkotika way hui bandar lampung. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.
- Tuba, S., Harahap, Y., Fitri Yuanita, E., CA Pangsihidang, R., & Diana Nurul Adha, P. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Napza dan Rokok. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1474>
- UNODC. (2022). *World Drug Report (Drug Use a)*. ienna: United Nations Office on Drugs and Crime.

***Corresponding Author:**

Muhammad Sultanul Aulya,
Politeknik Bina Husada Kendari
Email: muhammad.sultanaulya@gmail.com